

**PENGEMBANGAN BUKU PENDAMPING SISWA BERBASIS  
PENDIDIKAN MORAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
SELF CONTROL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Ayuningsih<sup>1</sup>, Diyah Ayu Retnoningsih<sup>2</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban

Email: [ayuningsih2601@gmail.com](mailto:ayuningsih2601@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[dretno785@gmail.com](mailto:dretno785@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Permasalahan pada penelitian ini ialah kurangnya ketersediaan buku pendamping yang menarik dan rendahnya kemampuan *Self Control* siswa. Sehingga, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pendamping berbasis pendidikan moral untuk meningkatkan kemampuan *Self Control* siswa. Jenis penelitian ini ialah *Research and development* (R&D) menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Mauhibul Athfal dan MI Hidayatul Athfal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan observasi. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian diperoleh (1) Buku pendamping berbasis pendidikan moral layak dan valid digunakan berdasarkan hasil validasi ahli media sebesar 88 dengan kategori sangat layak, ahli materi sebesar 94,67 dan respon siswa sebesar 98,95 dengan kategori sangat layak. (2) hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0,014 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral. Maka dapat dikatakan bahwa buku pendamping berbasis pendidikan moral mampu meningkatkan kemampuan *self control* siswa.

**Kata Kunci:** Buku Pendamping, Pendidikan Moral, *Self Control*.

**Abstract**

*The problem in this research is the lack of availability of interesting companion books and the ability to Self-control students. Thus, this study aims to develop a companion book based on moral education to improve the abilities Self Control students. This type of research is research and development (R&D) uses the development model Borg and Gall. The subjects of this study were all fourth-grade students at MI Mauhibul Athfal and MI Hidayatul Athfal. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and observation. The data analysis in this study used an independent sample t-test. The results of the study were (1) Companion books based on moral education were appropriate and valid to use based on the validation results of media experts of 88 in the very feasible category, material experts of 94.67, and student responses of 98.95 in the very feasible category. (2) The results of the t-test show the value of Sig. (2-tailed)  $0.014 < 0.05$ , so  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there are differences before and after using a moral education-based companion book. So it can be said that a companion book based on moral education can improve the ability self control students.*

**Keywords:** *Companion Book, Moral Education, Self Control.*

**Pendahuluan**

Pendidikan di sekolah saat ini telah mengalami penurunan moral, hal ini ditandai dengan semakin maraknya kasus mencontek, perkelahian antar pelajar membolos dan *bullying*. Menurut data yang dirilis KPAI pada bulan Februari 2023 terdapat kenaikan sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying*. Salah satu penyebab menurunnya moral ini yaitu karena kurangnya kemampuan kontrol diri dalam memilih tindakan yang tepat sehingga akan

mengarah pada perilaku negatif. Marsela & Supriatna (2019: 67) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk menahan atau mengendalikan diri perilaku seseorang dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi dalam situasi tertentu agar mampu diterima dalam lingkungannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kontrol diri menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai siswa untuk membiasakan diri agar tidak turut serta dalam sebuah aktivitas dan perilaku belajar yang kurang baik. Kontrol diri akan membentengi siswa dalam menentukan pilihan perilakunya seperti menghindarkan diri dari perilaku mencontek, berkelahi dan perilaku negatif lainnya.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi analisis awal mengenai kemampuan *self control* siswa kelas IV di MI Mauhibul Athfal Purbayasa dan MI Hidayatul Athfal Negarayu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan *self control* siswa, hasil yang didapatkan yaitu di MI Mauhibul Athfal dengan jumlah 16 siswa menunjukkan bahwa 70,83% siswa belum memiliki kontrol diri yang baik. Sedangkan hasil observasi di MI Hidayatul Athfal dengan jumlah 16 siswa menunjukkan bahwa 65,62% siswa belum memiliki kontrol diri yang baik. hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan kontrol diri siswa di MI Mauhibul Athfal dan MI Hidayatul Athfal masih rendah dan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan *self control*. Upaya untuk meningkatkan kemampuan *self control* ini juga tidak terlepas dari adanya kontribusi pembinaan moral, seperti penelitian yang dilakukan oleh Surawan & Norvia (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan akhlak/moral yang diberikan kepada siswa dalam menanamkan *self control* lebih banyak mengarah pada dampak positif dari pada dampak negatif. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan ini antara lain adanya perubahan pola pikir, adanya perubahan prinsip, dan adanya perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri. Ketiga dampak positif itu tidak hanya bermanfaat bagi siswa tapi juga bagi orang lain di lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan menciptakan output pendidikan yang cerdas dan bermoral perlu adanya media pendukung seperti buku pendamping untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Adi Permana dkk (2017). Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sebelum menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping dengan nilai rata-rata moral siswa kelas 1 SDN Sakerta Timur sesudah menggunakan media buku cerita bergambar sebagai media pendamping. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan di MI Mauhibul Athfal Purbayasa dan MI Hidayatul Athfal untuk mengetahui kelengkapan buku pendamping didapatkan hasil bahwa ketersediaan buku di sekolah ini masih kurang memadai dan sebagian besar isi buku di perpustakaan merupakan buku-buku lama yang sudah tidak layak pakai sehingga menyulitkan siswa untuk mendapatkan bahan bacaan yang bagus, terutama untuk buku pendidikan moral saat ini kebanyakan berisi buku agama dan belum ada buku-buku menarik berbasis cerita bergambar yang sesuai dengan tema pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca bukunya.

Berdasarkan hasil angket minat baca siswa kelas IV MI Mauhibul Athfal yang berjumlah 16 siswa, dihasilkan rata-rata siswa yang memiliki tingkat kesenangan terhadap buku cerita bergambar sebesar 87,5% dan siswa yang tidak suka membaca buku cerita bergambar dengan rata-rata sebesar 12,5%. Sedangkan di kelas IV MI Hidayatul Athfal yang berjumlah 16 siswa, dihasilkan rata-rata siswa yang memiliki tingkat kesenangan terhadap buku cerita bergambar sebesar 81,25% dan siswa yang tidak suka membaca buku cerita bergambar dengan rata-rata sebesar 18,75%. Berdasarkan data tersebut, tingkat kesenangan terhadap buku cerita bergambar tinggi. Oleh sebab itu, berdasarkan analisis awal dari latar belakang masalah, dalam penelitian ini dikembangkan bentuk buku pendamping siswa mata pelajaran PPKn yang berbasis pendidikan moral untuk meningkatkan kemampuan self control siswa kelas IV sekolah dasar.

## **Landasan Teori**

### **A. Buku Pendamping**

Buku pendamping sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam pembelajaran. Uraian ini diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan “untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi”. Dalam hal ini buku pengayaan dapat disebut juga buku pendamping atau buku suplemen. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan mengenai buku pendamping, maka buku pendamping merupakan bahan ajar yang berfungsi sebagai pendamping, tambahan atau melengkapi bahan ajar yang sudah ada, yang disiapkan dalam bentuk cetak berfungsi sebagai pendamping penyampaian informasi di dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dalam pengembangan buku ajar pendamping menurut Rofiah, dkk (2015:2) yaitu siswa memperoleh pengetahuan tambahan tentang materi pelajaran yang lebih luas dan lebih lengkap yang tidak diperoleh pada buku pokok, meningkatkan pengetahuan pembaca dan dapat menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan.

### **B. Pendidikan Moral**

#### **1. Pengertian Pendidikan Moral**

Pendidikan moral menurut Fathurrohman (2019: 81) mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik, perilaku yang baik, jujur, dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah “bermoral”). Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang mandiri, memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Di sinilah perlu adanya peran dari pendidik dalam mengajarkan dan menerapkan pendidikan moral kepada siswa. Sedangkan menurut Zuriah (2008: 22) pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “meyerahkan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan mengenai pendidikan moral, maka pendidikan moral merupakan suatu program yang memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku seseorang agar lebih baik lagi, dapat menyesuaikan diri dengan menyesuaikan tujuan hidup masyarakat yang bermoral.

## 2. Tujuan pendidikan moral

Pendidikan moral merupakan salah satu pembelajaran penting yang harus di ajarkan kepada siswa di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Sjarkawi (2014: 66) bahwa pendidikan moral bertujuan mengarahkan seseorang menjadi bermoral dalam arti agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Tujuan pendidikan moral adalah:

- a. Mengajarkan dan membentuk manusia yang percaya akan adanya Tuhan sehingga perilakunya terarah pada keberadaan.
- b. Mengajarkan dan membentuk manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Mengajarkan dan membentuk manusia yang menjunjung tinggi nilai persatuan.
- d. Mengajarkan dan membentuk manusia yang mampu menjadi pemimpin yang amanah dan mengedepankan musyawarah untuk mufakat.
- e. Mengajarkan dan membentuk manusia yang menjunjung nilai keadilan

Berdasarkan tujuan pendidikan moral di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan moral bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bermoral yang tidak hanya tampak dalam tingkah lakunya sehari-hari tetapi juga alasan seseorang bermoral tersebut muncul dalam dirinya. Maksudnya bahwa seseorang berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral dalam semua keadaan, di mana pun dia berada.

## 3. Metode Pendidikan moral

Menurut Ki Hadjar Dewantara (Wardhani, 2020: 32) metode yang sesuai dengan sistem pendidikan ini adalah sistem among, yaitu metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asah, asih, dan asuh atau ngerti, ngrasa, dan nglakoni. Metode ini secara teknik pengajaran meliputi "kepala, hati, dan pancaindra".

- a. Ngerti (tahu) berhubungan dengan pengetahuan yang dihimpun oleh akal atau rasional.
- b. Ngrasa (merasa) berhubungan dengan hati nurani menumbuhkan rasa simpati, empati, peduli, cemas, dan kepekaan negatif dan positif ketika kita memikirkan atau melakukan sesuatu.
- c. Nglakoni (melakukan) merupakan perilaku yang tampak membuat orang menjadi dapat dinilai moralitasnya. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan dan merasakan, tetapi juga diajak melakukan perbuatan itu

### C. *Self Control*

#### 1. Pengertian *self control*

*Self control* diartikan sebagai bagaimana seseorang mengendalikan dirinya sendiri. Menurut Averill (Ghufron & Risnawita, 2011: 29) *Self control* adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku,

kemampuan mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang

sesuai dengan yang diyakininya. Pendapat lain mengenai pengertian *self control* disampaikan oleh Calhoun dan Acocella (Marsela 2019: 66) *self control* adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengelolah yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku.

## 2. Aspek-Aspek *self control*

Menurut Averill (Gufon & Risnawita 2011: 29) terdapat tiga aspek *self control* yaitu kontrol perilaku (*Behavior Control*), kontrol kognitif (*Cognitive Control*) dan kontrol dalam mengambil keputusan (*Decession Making*).

- a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*) merupakan kesiapan atau kemampuan seseorang untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*).
- b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) adalah kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Kontrol kognitif ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).
- c. Kontrol dalam Mengambil Keputusan (*Decession Making*) merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. *self control* dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan seperti menepati janji, bertanggung jawab, membantu sesama teman dan menghindari konflik yang negatif.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Control*

Menurut Gufon & Risnawita (2011: 29) faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

Faktor Internal (dari diri individu) semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan *self control* seseorang itu. oleh karena itu kemampuan *self control* ini perlu dilatih sejak dini mungkin agar ketika dewasa nanti bisa memiliki *self control* yang baik. selain usia, faktor internal lainnya yaitu kematangan. Kematangan merupakan urutan perubahan yang dialami individu secara teratur yang ditentukan oleh faktor genetik. Pada dasarnya individu berkembang dalam cara yang terpola secara genetik,

kecuali jika gangguan atau hambatan oleh faktor lingkungan yang bersifat merusak.

- a. Faktor Eksternal (lingkungan individu) Lingkungan sekolah dimana menjadi salah satu tempat untuk belajar mengenai hal-hal baru. Salah satunya cara yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa yaitu dengan menggunakan buku pendamping pendidikan moral yang menarik. Menurut Chelsea dkk (2018: 8) mengatakan bahwa dengan sebuah media buku cerita bergambar dapat memberikan anak sebuah edukasi tentang *self control* dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. anak dapat menyadari tentang pentingnya pengendalian diri dan dapat membiasakan diri untuk bisa mengendalikan keinginan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan *Borg and Gall* (Sugiono 2022: 297) yang terdiri dari 10 tahapan yaitu Penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, uji coba operasional, revisi produk, diseminasi dan implementasi. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar yang berada di kecamatan Tonjong, yaitu di MI Mauhibul Athfal dan MI Hidayatul Athfal dengan populasi seluruh siswa kelas IV.

Pada tahap pengumpulan data didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan produk yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya tahap perencanaan yaitu mengumpulkan materi yang akan disajikan dalam buku pendamping, menentukan tujuan yang hendak dicapai, dan merancang desain buku pendamping berbasis pendidikan moral. Kemudian, tahap pengembangan draft produk yaitu membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk, hasil validitas kemudian dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki produk sebelum di uji cobakan. Selanjutnya, tahap uji coba lapangan awal dengan skala terbatas 4 siswa untuk mengetahui respon dari peserta didik terhadap buku pendamping, hasil uji coba awal ini selanjutnya diperbaiki ulang agar produk siap diuji cobakan lebih luas lagi. Kemudian tahap uji coba lapangan pada 8 siswa kelas IV untuk mengetahui kekurangan pada produk buku pendamping berbasis pendidikan moral yang sebelumnya sudah di uji cobakan. Setelah itu dilakukan tahap penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan agar produk yang dikembangkan menjadi lebih sempurna. Tahap selanjutnya yaitu uji pelaksanaan lapangan yang dilaksanakan di kelas eksperimen, pada tahap ini menggunakan desain Nonequivalent Grup Design. Tahap selanjutnya yaitu penyempurnaan produk akhir yaitu melakukan perbaikan akhir sebelum produk disebar luaskan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu tahap diseminasi dan implementasi, tahap ini merupakan tahap penggunaan produk pada skala yang lebih luas kemudian publikasi hasil penelitian dalam jurnal ilmiah dan pemberian produk kepada sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket untuk validasi media dan siswa untuk menilai produk yang dikembangkan, pedoman

wawancara guru untuk melakukan studi pendahuluan, dan soal pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan self control. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui angket validasi di konversikan ke data kualitatif.

## **Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah buku pendamping berbasis pendidikan moral yang berisi cerita bergambar serta beberapa permainan, fakta menarik dan pesan moral di setiap ceritanya. Cerita yang berada dalam buku pendamping ini disesuaikan dengan materi PPKn kelas IV Unit 1 yaitu pancasila sebagai nilai kehidupan. Buku pendamping ini dikembangkan guna meningkatkan kemampuan *Self Control* siswa yang dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV MI Mauhibul Athfal dan MI Hidayatul Athfal. Selain itu peneliti juga memberikan angket dan melakukan observasi kemampuan *self control* kepada siswa kelas IV. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa permasalahan seperti kurangnya ketersediaan buku pendamping pendidikan moral di sekolah, buku yang tersedia merupakan buku lama dan kebanyakan berisi tulisan saja dan tidak berwarna sehingga siswa kurang tertarik membacanya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kemampuan *self control* siswa masih tergolong rendah dan perlu adanya penanganan untuk meningkatkan kemampuan self control siswa.

#### **2. Perencanaan (*Planning*)**

Tahapan ini merupakan lanjutan dari hasil penelitian dan pengembangan data awal untuk dengan merancang buku pendamping, diawali dengan mencari buku referensi terkait dengan mata pelajaran PPKn dan buku cerita pendidikan moral, kemudian mulai membuat cerita tentang pembelajaran moral sesuai dengan pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh siswa, selanjutnya membuat gambar ilustrasi untuk setiap ceritanya.

### 3. Pengembangan Draft Produk (*Develop Preliminary Form of Product*).

Pengembangan produk merupakan tahap pembuatan buku pendamping berbasis pendidikan moral dan tahap validasi. Buku pendamping berbasis pendidikan moral dibuat menggunakan aplikasi **Ibis Paint X**. Buku pendamping ini ada 42 halaman berisi cerita bergambar yang terdiri dari lima cerita tentang pendidikan moral. Cerita yang dibuat merupakan salah satu contoh pengamalan dari sila pancasila, serta ada permainan TTS dan cari kata yang dibuat untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran moral, selain itu juga terdapat fakta menarik untuk menambah wawasan pengetahuan siswa, dan pesan moral di akhir cerita. Selanjutnya, setelah buku pendamping berbasis pendidikan moral selesai dibuat dilakukan validasi materi dan validasi media yaitu oleh 1 dosen dan 2 guru kelas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Validasi Materi Pada Buku Pendamping**

No.	Aspek Yang Dinilai	Validator			Skor Tiap Aspek	Skor Maksimal
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1.	Kelayakan isi	23	24	24	71	75
2.	Kelayakan penyajian	15	14	15	44	45
3.	Kebahasaan	10	8	9	27	30
	Total	48	46	48	142	150
	Persentase rata-rata	96%	92%	96%	94,67%	
	Kategori	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	100%

**Tabel 2. Hasil Validasi Media Pada Buku Pendamping**

No.	Aspek Yang Dinilai	Validator			Skor Tiap Aspek	Skor Maksimal
		Validator 1	Validator 2	Validator 3		
1.	Tipografi	3	4	4	11	15
2.	Tampilan	22	27	28	77	90
3.	Muatan buku	14	15	15	44	45
	Total	39	46	47	132	150
	Presentase rata-rata	78%	92%	94%	88%	
	Kategori	Layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	100%

### 4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*).

Uji coba awal dilakukan pada siswa kelas IV MI Hidayatul Athfal dengan sampel sebanyak 4 siswa. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Pada uji coba lapangan awal ini diperoleh hasil bahwa bahwa buku pendamping berbasis pendidikan moral termasuk kategori sangat layak. Adapun hasil respon siswa pada uji coba awal adalah sebagai berikut:



**Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Awal**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase
1.	Kelayakan isi			
	Keakuratan materi	40	40	100%
	Kemutakhiran materi	56	60	93,3%
	Mendorong keingintahuan	40	40	100%
2.	Kelayakan kegrafikan			
	Ukuran buku pendamping	38	40	95%
	Desain buku pendamping	60	60	100%
	Isi buku pendamping	19	20	95%
Persentase rata-rata				97,21%

5. Merevisi Hasil Uji Coba (*Main Product Revision*)

Revisi buku pendamping berbasis pendidikan moral meliputi penambahan jumlah buku pendamping agar peserta didik lebih mudah membacanya dan penambahan kalimat penjabaran pengamalan sila ke-5 pada judul cerita "Hasil Ulangan Andi".



**Gambar 1. Revisi hasil uji coba**

6. Uji Coba Lapangan (*Main Product Testing*)

Uji coba lapangan dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Athfal dengan sampel sebanyak 8 siswa. Pada uji coba lapangan ini diperoleh hasil bahwa bahwa buku pendamping berbasis pendidikan moral termasuk kategori sangat layak. Adapun hasil respon siswa pada uji coba lapangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Lapangan**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Tiap Aspek	Skor Maksimal	Presentase
1.	Kelayakan isi			
	Keakuratan materi	80	80	100%
	Kemutakhiran materi	117	120	97,5%
	Mendorong keingintahuan	80	80	100%
2.	Kelayakan kegrafikan			
	Ukuran buku pendamping	79	80	98,75%
	Desain buku pendamping	117	120	97,5%
	Isi buku pendamping	40	40	100%
Persentase rata-rata				98,95%

7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*Operational Product Revision*)

Tahap ini peneliti melakukan perbaikan dengan memperbanyak buku

pendamping menjadi 6 buku karena pada saat uji coba lapangan jumlah siswa lebih banyak dari uji coba awal dan siswa berebut membaca buku dengan temannya.

8. Uji Coba Operasional (*Operational Field Testing*).

Uji coba operasional dilakukan pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 16 siswa. Pada tahap ini siswa diberi perlakuan yang berbeda. Perlakuan pertama siswa belajar materi PPKn “Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan” tanpa menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral, kemudian siswa diberi angket *pretest self control*. Pada perlakuan kedua siswa belajar mengenai materi PPKn “Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan” dengan menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *self control* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test***

Data	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Hasil	Simpulan
Posttest	0,014	$0,014 < 0,05$	Ha diterima

9. Revisi produk akhir (*final Product Revision*).

Pada desain maupun materi di buku pendamping berbasis pendidikan moral tidak ada revisi. Namun, pada penggunaan buku pendamping berbasis pendidikan moral lebih baik satu siswa menggunakan satu buku agar tidak berebut untuk membaca dan mengerjakan permainan yang ada dalam buku.

10. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*).

Menyebarkan produk dengan publikasi penelitian dalam jurnal ilmiah. Selain itu, buku pendamping berbasis pendidikan moral ini akan diimplementasikan pada MI Mauhibul Athfal dan MI Hidayatul Athfal.

**B. Pembahasan**

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan buku pendamping berbasis pendidikan moral untuk meningkatkan kemampuan *self control* siswa kelas IV. Buku pendamping berbasis pendidikan moral ini didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Sjarkawi (2014: 66) yang menyatakan bahwa pendidikan moral bertujuan mengarahkan seseorang menjadi bermoral dalam arti agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pemilihan cerita dalam buku disesuaikan dengan pengalaman dan kehidupan siswa di lingkungan sekitar agar mudah dipelajari oleh siswa.

Tahap pengujian kelayakan buku pendamping berbasis pendidikan moral diketahui berdasarkan hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan respon siswa terhadap buku pendamping. Uji kelayakan buku pendamping berbasis pendidikan moral dinilai berdasarkan 4 aspek penilaian yakni aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan. Berdasarkan hasil validasi materi yang difokuskan pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kebahasaan diperoleh skor sebesar 94,67% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil validasi ahli media yang difokuskan pada aspek kegrafikan diperoleh skor sebesar 88% dengan kategori “sangat

layak". Dengan demikian, buku pendamping berbasis pendidikan moral ini sangat layak digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran pada materi PPKn Unit 1 "Pancasila sebagai nilai kehidupan" kelas IV.

Berdasarkan nilai uji hipotesis *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig. (2- tailed)* sebesar  $0,014 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan berupa peningkatan kemampuan *self control* siswa antara kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral. Hasil lain didapatkan berdasarkan angket *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV MI Mauhibul Athfal. Hasil angket *posttest self control* lebih tinggi dengan persentase 64,65%, sedangkan hasil angket *pretest* dengan persentase 58,46%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan kemampuan *self control* siswa kelas IV MI Mauhibul Athfal sebelum dan sesudah menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral.

Adanya peningkatan kemampuan *self control* setelah menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surawan & Norvia (2022) yang berjudul : "*Kontribusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan Self*

*control Siswa Sekolah Dasar Negeri*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa lebih banyak mengarah pada dampak positif dari pada dampak negatif. Dampak positif dari pelaksanaan pembinaan ini antara lain adanya perubahan pola pikir, adanya perubahan prinsip, dan adanya perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri.

Saat proses pembelajaran menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Wahab 2015:89) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan mampu mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Pendidikan juga membawa perubahan- perubahan dalam diri orang yang menekuninya seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan serta adanya perubahan sikap dan perilaku, sehingga terdapat perbedaan jelas antara kemampuan orang yang tidak berpendidikan dan yang berpendidikan. Dengan kata lain, buku pendamping berbasis pendidikan moral ini dapat membawa perubahan positif baik dari segi sikap maupun pengetahuan siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen siswa terlihat lebih tertarik dan lebih mudah mempelajari materi menggunakan buku pendamping. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitepu (2015: 16) yang menyatakan ada beberapa manfaat dari buku pendamping yaitu dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pokok bahasan tertentu dan memuat materi yang dapat memperkaya pokok bahasan pada buku teks pelajaran. Dengan kata lain, buku pendamping berbasis pendidikan moral ini dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam mempelajari materi yang ada.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku pendamping berbasis pendidikan moral yang dikembangkan melalui 10 tahapan *borg & gall* layak dan valid digunakan di lapangan. Dan terdapat perbedaan berupa peningkatan kemampuan self control siswa kelas eksperimen yang menggunakan buku pendamping berbasis pendidikan moral dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan buku pendamping.

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional . 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku*.
- Fathurrohman. 2019. "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol 3(1). 81.
- Gufron, Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Marsela, Supriyatna. 2019. "Kontrol Diri: Definisi dan Faktor". *Journal Of Innovative Counseling*. Vol 3(2). 67.
- Rofiah, dkk. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Berbasis Kontekstual Pada Materi Optik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*. Vol 2(4): 2.
- Sitepu. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sofia. 2023. "Angka Kasus Bullyinig Anak Capai Ribuan Kasus Dan Semakin Tinggi, Kenali Dampak Dan Cara Pencegahannya". Diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surawan, Norvia. 2022. "Kontribusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan Self Control Siswa Sekolah Dasar Negeri". *SITTAH: Journal of Primary Education*. Vol. 3(2).114
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wardhani. 2020. *Pendidikan Moral (Urgensi dan Implementasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Akasa.

